

HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 1 AMPEK ANGKEK

Oleh

Yunita Fitri M¹, Rahmawati D², Zulyusri³, Ardi⁴

Universitas Negeri Padang¹, Universitas Negeri Padang²

yunitafitrim1@gmail.com¹, rahmawati6786@gmail.com², ardibio@fmipa.unp.ac.id³,
Zulyusri04@gmail.com⁴

Article History

Received : 18-03-2022

Accepted : 20-03-2022

Published : 24-05-2022

Keywords

Learning habits

Learning outcomes

Abstract

Habit is a way of acting that is obtained through repeated learning, which in the end becomes permanent and automatic. Learning habits are closely related to learning outcomes. Researchers conducted research aimed at seeing whether there was a relationship between students' study habits and high school students' learning outcomes. The population taken is the students of class X MIPA SMAN 1 Ampek Angkek. The samples taken in this study were 2 classes. The data was obtained from the results of the questionnaire analysis which had been filled by students and the learning outcomes of students. The research that was conducted obtained the results of a positive relationship between students' learning habits and student learning outcomes.

Abstrak

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar berhubungan erat dengan hasil belajar. Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara kebiasaan belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik SMA. Populasi yang diambil adalah peserta didik kelas X MIPA SMAN 1 Ampek Angkek. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 2 kelas. Data diperoleh dari hasil analisis angket yang telah diisi peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil adanya hubungan yang positif antara kebiasaan belajar peserta didik dengan hasil belajar peserta didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting untuk menunjang kemajuan bangsa di masa depan, karena dengan pendidikan subyek pengembang (pendidik), dibina dan dikembangkan potensi-potensi yang ada padanya dengan tujuan agar terbentuk subyek-subyek

pengembang yang berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Menurut Widiawati (2019:1) Pendidikan merupakan suatu proses yang mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan.

Kurikulum SMA memuat 14 mata pelajaran, yaitu Agama, PKn, Matematika Wajin, Matematika Peminatan, Ilmu Pengetahuan Alam (Biologi, Fisika, Kimia), Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, PJOK, Prakarya (BNSP, 2016:13-156). Keseluruhan mata pelajaran tersebut akan menghasilkan hasil belajar setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam proses berjalannya pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang lebih baik lagi, dengan belajar peserta didik dapat mendapatkan keberhasilan belajar yang ia inginkan.

Menurut Sudjana (2014:28), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sedangkan menurut Slameto (2010:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah maupun di rumah. Menurut Olivia dkk (2019), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang terjadi akibat adanya interaksi dengan lingkungan.

Menurut Selaras dkk (2019), tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh setelah proses berlangsung. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar menyebutkan bahwa: penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran.

Menurut Djaali (2014:128) pengertian kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai teknik atau cara yang terdapat pada diri peserta didik pada saat waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, pengaturan menyelesaikan kegiatan belajar (Asrori, 2020: 114).

Berdasarkan kondisi langsung yang peneliti alami pada saat pelaksanaan PPL di SMAN 1 Ampek Angkek di kelas X Mipa 1, 2 dan 3 pada bulan Juli sampai bulan Desember 2021 dalam melaksanakan kegiatan belajar, peserta didik sering melakukan kebiasaan belajar yang berbeda-

beda antara satu dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi peserta didik berbeda dengan yang disenangi oleh peserta didik lainnya. Selain itu juga setiap peserta didik memiliki karakteristik dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga kemampuan siswa belajar dan menerima pembelajaran juga akan berbeda.

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada guru Biologi Kelas X di SMA Negeri 1 Ampek Angkek, Ibu Fitri Dewina, S.Pd., pada tanggal 10 September 2021, dapat disimpulkan bahwa masih ada peserta didik kurang konsentrasi ketika guru menjelaskan materi pelajaran yang diajarkan, kurang aktif dalam pembelajaran, serta didapatkan informasi bahwa kebiasaan peserta didik di rumah tidak mengulangi pelajaran dan baru belajar ketika mendekati waktu ujian.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mana menggambarkan atau berpusat kepada masalah actual yang sudah terjadi serta diungkapkan tanpa adanya manipulative (Sari, 2019:2). Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dan termasuk metode penelitian korelasi. Menurut Sukardi (2008:166), penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan,

apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara variable.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Negeri 1 Ampek Angkek berjumlah 67 orang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yang mana sampel populasi dilakukan secara keseluruhan populasi (Sugiyono, 2015:122). Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini ada 4 tahap yaitu yang pertama uji coba instrument meliputi validasi instrument dan uji reliabilitas, yang kedua analisis statistik deskriptif, yang ketiga analisis data awal meliputi uji normalitas, uji linieritas regresi, terakhir uji data akhir meliputi analisis korelasi dan koefisien determinasi.

Instrument penelitian berupa angket digunakan untuk melihat kebiasaan belajar peserta didik. Uji coba instrument dilakukan di SMA Negeri 1 Candung. Uji coba instrument dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya setelah dilakukan uji coba instrument maka dilakukan analisis deskriptif, yang mana tujuan analisis deskriptif menurut Sugiyono (2015:207), digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya dilakukan analisis data awal berupa uji normalitas, uji

linieritas regresi. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui data pada setiap variable yang dianalisis berdistribusi normal (Sugiyono, 2015:241). Sedangkan uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak (Priyatno, 2014:79). Analisis terakhir yaitu analisis data akhir yang mana berupa analisis korelasi dan koefisien determinasi. Menurut Arikunto (2013: 274) analisis korelasi digunakan untuk mencari tingkat hubungan antara dua variable. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variable X (kebiasaan belajar) terhadap variable Y (hasil belajar).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini.

1. Hasil Penelitian

Angket kebiasaan belajar terdiri dari 35 butir pernyataan dengan rentang skor 1-5. Skor maksimal yang dapat di peroleh peserta didik yaitu 125 dan terendah 68 maka di dapatkan distribusi frekuensi skor angket kebiasaan belajar peserta didik sebagai berikut, rata-rata 93,15, nilai tengah 90, modus 83, simpangan baku 13,011, skor tertinggi 125, skor terendah 68 dan standar deviasi 13,011 dari jumlah sampel 67.

Dari data presentase skor angket kebiasaan belajar didapatkan presentase skor angket kebiasaan belajar terkecil yang

diperoleh yaitu 49% dan presentase skor angket kebiasaan belajar terbesar yaitu 89%.

Gambaran mengenai distribusi frekuensi nilai kebiasaan belaja dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. dalam menentukan distribusi frekuensi nilai kebiasaan belajar, yang perlu ditentukan yaitu jumlah kelas = 7, rentang skor = 57, panjang kelas = 8. Berikut tabel distribusi frekuensi dari kebiasaan belajar.

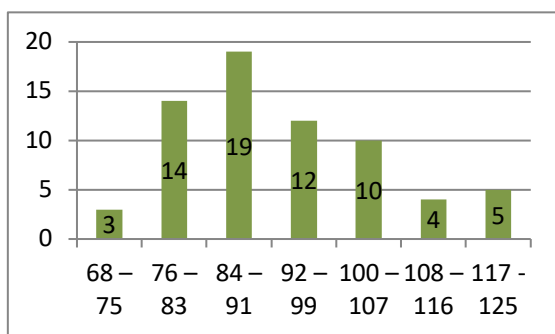
Tabel 1. Distribusi Frekuensi skor angket kebiasaan belajar

Skor	Frekuensi	%
68 – 75	3	4,5
76 – 83	14	22
84 – 91	19	28,5
92 – 99	12	16,5
100 – 107	10	15
108 – 116	4	6
117 - 125	5	7,5
Total	67	100

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa frekuensi skor angket kebiasaan belajar siswa pada interval 68 – 75 terdapat 3 peserta didik (4,5%), interval 76 – 83 terdapat 14 peserta didik (22%), interval 84 – 91 terdapat 19 peserta didik (28,5%), interval 92 - 99 terdapat 12 peserta didik (16,5%), interval 100 – 107 terdapat 10 peserta didik (15%), interval 108 – 116

terdapat 4 peserta didik (6%), dan interval 117 – 125 terdapat 5 peserta didik (7,5%). berdasarkan data tersebut, kecenderungan data distribusi frekuensi skor angket kebiasaan belajar berada pada interval 84 - 91. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diagram berikut.

Gambar 1. Histogram Frekuensi Skor Angket Kebiasaan Belajar



Selanjutnya uji normalitas, uji normalitas pada penelitian ini data diuji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20, adapun langkah-langkah sebagai berikut: *Analyze – Nonparametric Tests – Legacy Dialogs – 1 Sample KS.*

Hasil dari perhitungan uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Kondisi	Keterangan
1.	X	0,312	>0,05	Normal
2.	Y	0,068	>0,05	Normal

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data dari kebiasaan belajar dan hasil

belajar diatas memiliki nilai signifikan 0,312 dan 0,068. Nilai signifikan 0,312 dan 0,068 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Data dikatakan normal apabila signifikansi > 0,05.

Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji Linieritas Regresi, perhitungan uji linieritas menggunakan bantuan SPSS 20 dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Klik Analyze – Compare Means – Means.*

Berikut hasil uji Linieritas regresi dapat dilihat pada tabel.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * KEBIASAAN	(Combined) Between Groups	14052.974	37	379.810	1.415	.169
	Linearity	2013.949	1	2013.949	7.504	.010
	Deviation from Linearity	12039.025	36	334.417	1.246	.273
Within Groups		7783.533	29	268.398		
Total		21836.507	66			

Dari tabel diatas didapatkan hasil pada kolom signifikan baris linearity dengan hasil 0,01, berarti dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y memiliki hubungan yang linier. Karena nilai signifikansi 0,01 < 0,05.

Selanjutnya Analisis korelasi, pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Momen.* Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan korelasi product moment menggunakan bantuan SPSS 20 dengan cara input data kemudian klik *analyze > correlate > bivariate*, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

No	Variabel	R hitung	Taraf Kesalahan	R tabel	Keterangan
1.	X	0,304	5%	0,281	Signifikansi
2.	Y	0,304	5%	0,281	Signifikansi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besar hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar adalah 0,304 hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif.

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dinyatakan bahwa nilai koefisien diperoleh sebesar 9,2%. Hal ini mengandung pengertian bahwa kebiasaan belajar siswa berkontribusi dan ikut menentukan hasil belajar siswa sebesar 9,2%.

2. Pembahasan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Ampek Angkek, dengan populasi berjumlah 69 siswa dan sampel berjumlah 67. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi product moment. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu distribusi data harus normal (uji normalitas) dan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau terdapat keeratan hubungan (uji linearitas) dan data dianalisis dengan menggunakan program SPSS 20.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor angket kebiasaan belajar, terdapat 4 peserta didik (5,9%) mendapatkan kategori sangat baik, 8 siswa (11,9%) mendapatkan

kategori baik, 19 siswa (19,5%) mendapatkan kategori cukup, dan 30 siswa (44%) mendapatkan kategori kurang dan 6 peserta didik mendapatkan kategori tidak baik (8,9%). Berdasarkan data tersebut, kecenderungan presentase skor angket kebiasaan belajar pada kategori tidak baik. Hal ini berarti, masih banyak peserta didik kurang memperhatikan kebiasaan belajarnya, maka dari itu untuk membentuk kebiasaan belajar baik dengan cara mengikuti pelajaran dengan baik, belajar secara individu, belajar menggunakan buku teks, membuat jadwal pelajaran, membaca dan mencatat, mempelajari bahan pelajaran yang telah dipelajari, siap menghadapi ujian, selalu berkonsentrasi dalam belajar, dan sering mengerjakan tugas. Dengan membiasakan belajar dengan baik maka siswa akan dapat memperoleh berbagai manfaat.

Berdasarkan hasil uji korelasi menggunakan Korelasi Product Moment didapatkan hasil t_{hitung} 0,340 dan t_{tabel} 0,281 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dan juga dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel X dan Y tergolong rendah dalam tabel interpretasi analisis korelasi. Dari analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kebiasaan belajar terdapat hubungan dengan hasil belajar siswa kelas X SMAN

1 Ampek Angkek dengan kontribusi sebesar 9,4%. Semakin baik kebiasaan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang didapatkan, sebaliknya semakin buruk kebiasaan belajar siswa maka semakin buruk pula hasil belajar yang didapatkan oleh siswa.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Ampek Angkek, dapat diambil kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas X. Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan Guru harus memperhatikan dan memantau hasil belajar peserta didik dengan memberikan bimbingan dan arahan serta pengajaran secara optimal. Untuk peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian yang sejenis penelitian ini dapat menjadi referensi, dan disarankan lebih teliti lagi dalam melakukan penelitian tersebut serta perlu adanya suatu pemahaman yang lebih untuk melakukan sebuah penelitian.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Pendidikan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: Pena Persada.

Badan Nasional Standar Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: BNSP.

Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Olivia, N., Yogica, R., & Hartanto, I. (n.d.). *Study Perception and Motivation Research in Learning Biology in SMAN 3 Pariaman Stud Persepsi dan Motivasi dalam Pembelajaran Biologi di SMAN 3 Pariaman*. 37–49.

Priyatno, Dwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.

Sma, X. I., Materi, P., & Ekskresi, S. (2019). *Bioilmi Vol. 5 No. 2 Edisi Desember 2019 91 Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Kelas Xi Sma Pada Materi Sistem Ekskresi Rintan Rahmana Sari*. 5(2), 91–101.

Selaras, Hijrah, G., Anhar, A., & Sumarmin, R. (2013). Hubungan Multiple Intelligences dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN di Kota Padang. *E-Jurnal UNP*, 1(2), 22–34.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Widiawati, W., Fuadiyah, S., Syamsurizal, S., & Ardi, A. (2019). The Analysis of Creative Thinking Ability of VII Class Student in Biology Learning at SMPN

25 (Junior High School 25) Padang.
Jurnal Atrium Pendidikan Biologi,
4(4), 75.

<https://doi.org/10.24036/apb.v4i4.719>
6